

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Chemical peeling adalah suatu prosedur yang aman, efisien, dan rendah biaya yang dapat digunakan untuk menatalaksana berbagai gangguan kulit serta meningkatkan penampilan. Prinsip dari *peeling* melibatkan luka kimiawi yang terkontrol pada kulit dengan tujuan untuk merejuvinasinya, menghasilkan kulit yang lebih halus dan memperbaiki tekstur permukaannya. *Chemical peels* dapat dibagi menjadi 3 kategori besar; superfisial, kedalaman medium (*medium-depth*), dan dalam (*deep*). (Arif, 2015) Kedalaman *peel* berkorelasi dengan perubahan klinis dan perubahan terbesar didapatkan dengan *peel* yang dalam. Namun demikian, kedalaman *peel* juga berasosiasi dengan waktu penyembuhan yang lebih lama dan potensi komplikasi. (Abdel-Motaleb AA, 2017)

Menurut data statistik dari *American Society for Aesthetic Plastic Surgery* tahun 2016, *chemical peeling* masuk dalam kategori 5 prosedur non-surgical (non-bedah) yang paling banyak dilakukan masyarakat Amerika dengan jumlah sebanyak 616.255 prosedur. Jumlah ini meningkat dibandingkan dengan tahun 2015 sebanyak 603.305 prosedur dan 481.227 pada tahun 1997. Mayoritas (34.1%) pasien yang menjalani prosedur *chemical peeling* di Amerika masuk dalam kategori usia 35-50 tahun. (The American Society for Aesthetic Plastic Surgery, 2016)

Asam Salisilat (*Salicylic Acid* / SA) adalah anggota dari senyawa yang dikenal sebagai asam hidroksi, yang banyak digunakannuntuk sejumlah indikasi kosmetik karena banyak properti pentingnya. Asam salisilat telah banyak digunakan secara topikal untuk menatalaksana berbagai gangguan kulit selama lebih dari 2.000 tahun lamanya. (Arif, 2015) Efektivitas *peeling* asam salisilat telah diteliti dalam beberapa studi. Kligman menatalaksana 50 orang perempuan dengan *photodamage* ringan hingga sedang dan melaporkan perbaikan pada lesi pigmen, tekstur permukaan, dan pengurangan garis halus. Grimes et al. melaporkan efek yang baik dan efek samping minimal pada 25 orang pasien yang ditatalaksana dengan *peeling* asam salisilat 20% dan 30% pada kelompok etnis dengan warna kulit lebih gelap. 35 orang pasien Korea dengan jerawat pada wajah ditatalaksana setiap 2 minggu

sekali selama 12 minggu dengan asam salisilat 30%. Baik lesi inflamatori maupun non-inflamatori mengalami perbaikan yang signifikan. (Grimes, 2012)

Efek samping dari *peeling* dengan asam salisilat cukup ringan dan bersifat sementara. Pada suatu penelitian terhadap 35 pasien Korea, 8.8% mengalami eritema berkepanjangan yang berlangsung selama lebih dari 2 hari. Kekeringan (*dryness*) terjadi pada 32.3% pasien dan memberikan respon terhadap aplikasi pelembab (*moisturizer*) yang sering. Pada penelitian lain terhadap 25 orang pasien yang terdiri dari 20 orang Afrika Amerika dan 5 orang *Hispanic*, 16% nya mengalami efek samping yang ringan. Seorang pasien mengalami *crusting* (kulit membentuk krusta) dan hipopigmentasi yang hilang setelah 7 hari. 3 orang pasien mengalami kekeringan dan hiperpigmentasi sementara yang hilang setelah 7 hari. (Grimes, 2012) Arif et al berkesimpulan bahwa *peel* asam salisilat lebih aman pada etnis individu dengan warna kulit yang lebih gelap. (Arif T, 2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Abdel-Motaleb AA menunjukkan adanya perubahan ketebalan epidermis dan jaringan ikat dermis setelah *chemical peeling* dengan asam salisilat 30%. Imayama et al mengamati perubahan histologis setelah aplikasi *peel* asam salisilat pada mencit tanpa rambut. Mereka melaporkan hilangnya sel tanduk diikuti aktivasi sel basal epidermis dan fibroblas. (Abdel-Motaleb AA, 2017)

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti adanya efek samping berupa kekeringan kulit setelah *chemical peeling* dengan asam salisilat. Satu penelitian berkesimpulan bahwa efek samping lebih sedikit muncul pada pasien dengan etnis yang berkulit lebih gelap. Walaupun hasil *peeling* dengan asam salisilat cukup digemari, beberapa pasien merasa cukup terganggu dengan efek samping kulit kering yang terkadang muncul. Apabila efek samping ini dapat diprediksi sebelum prosedur dilakukan, klinisi akan dapat mengedukasi pasien, misalnya dengan aplikasi pelembab yang lebih sering, sehingga efek kulit kering dapat dicegah. Namun sepengetahuan penulis, belum ada penelitian yang secara gamblang menggambarkan bagaimana perubahan kadar air kulit sesudah *chemical peeling* dengan asam salisilat 30% pada jenis kulit tertentu. Oleh sebab itu, penulis merasa perlu untuk membuat penelitian mengenai hidrasi kulit akibat *chemical peeling*

dengan Asam Salisilat 30% pada perempuan usia 20-35 tahun karena asam salisilat 30% merupakan salah satu jenis *peeling* yang paling banyak digunakan dan perempuan usia 20-35 tahun cenderung memiliki kondisi hidrasi kulit yang lebih stabil. Selain itu, melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan faktor-faktor yang meningkatkan kemungkinan munculnya efek samping berupa kulit kering setelah prosedur *chemical peeling* dengan asam salisilat 30%, sehingga

1.2 Rumusan Masalah

Sepengetahuan penulis, belum ada penelitian yang secara gamblang menggambarkan bagaimana perubahan hidrasi kulit sesudah *chemical peeling* dengan asam salisilat 30% pada jenis kulit tertentu, walaupun telah banyak literatur yang melaporkan efek samping kulit kering setelah prosedur *peeling* ini.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui perbandingan kadar air kulit sebelum dan sesudah *chemical peeling* dengan Asam Salisilat 30%

1.3.2 Tujuan Khusus

- Mengetahui gambaran kadar air kulit sebelum *chemical peeling* dengan Asam Salisilat 30%
- Mengetahui gambaran kadar air kulit sesudah *chemical peeling* dengan Asam Salisilat 30% (kadar berbanding dengan waktu)
- Mengetahui faktor yang menjadi penyebab perbedaan kadar air kulit sebelum dan sesudah *chemical peeling* dengan Asam Salisilat 30% bila dari hasil uji statistik ditemukan adanya perbedaan yang signifikan. (Faktor yang akan dinilai berupa: jenis kelamin, jenis kulit yang dibagi berdasarkan *skin typing* dengan klasifikasi *Baumann* dan *Fitzpatrick*)

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi klinisi

Mendapatkan informasi tambahan mengenai efek samping yang mungkin muncul pada pasien setelah *treatment chemical peeling* dengan asam salisilat sehingga dapat memberikan edukasi yang tepat

1.4.2 Bagi dunia pendidikan

Menjadi data dasar untuk penelitian lebih lanjut

1.4.3 Bagi peneliti

Mengembangkan kemampuan peneliti dalam mengaplikasikan pengetahuan tentang metode penelitian terhadap masalah klinis yang banyak dijumpai

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai kadar air kulit pasien, terutama dalam hubungannya dengan *chemical peeling*.

1.4.4 Bagi pasien

Mendapatkan informasi mengenai efek samping yang mungkin muncul akibat *chemical peeling* dengan asam salisilat 30%, faktor yang mungkin dapat memperberat kondisi, dan bagaimana cara menagtasinya.